

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam dunia pendidikan guru memiliki pengaruh yang luas, seperti halnya di sekolah seorang guru adalah pelaksana administrasi pendidikan yang bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Wajib hukumnya bagi seorang guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹ Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru. Keterampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.²

Menurut Hall dan Jones dalam Masnur Muslich kompetensi (*competence*) yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang dimiliki seseorang dan merupakan

¹ Zainal Asril, *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 9

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke-1, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 1

perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam mengajar harus memiliki pengetahuan, ketrampilan pemahaman serta perilaku yang harus dikuasai, dihayati dan dimilikinya dalam melaksanakan tugas, yang diperoleh dari sebuah pendidikan. Kompetensi seorang guru merujuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi syarat tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Bisa dikatakan seperti itu karena kompetensi bersifat rasional yaitu memiliki arah serta tujuan yang jelas, sedangkan *performance* seorang guru tersebut yaitu menyangkut perilakunya yang diamati oleh orang lain.

Salah satu kompetensi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik. Pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos”, yang memiliki arti anak laki-laki dan “agogos” artinya mengantar atau membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu, dengan kata lain yaitu mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.⁴

³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15

⁴ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Cet ke-2, (Bandung : Alfabeta , 2011), hal. 2

Kompetensi pedagogik terdiri dari dua kata “kompetensi” dan “pedagogik”. Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan seorang guru. Keterampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.⁵ Pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membahas persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang mendidik, yang didalamnya mengandung persoalan apa dan bagaimana mendidik dengan sebaik-baiknya.⁶ Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan untuk merubah tingkah laku seseorang.

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.⁷

Menurut Jejen Musafah kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang meliputi:⁸

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman tentang peserta didik

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke-1, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 1

⁶ Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 29

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru yang Menyenangkan*, hal. 39

⁸ Jejen Musafah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hal.31-41

- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Kompetensi pedagogik guru menurut Donni perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik. Kemampuan yang perlu dimiliki seorang guru berkenaan dengan :⁹

- a) Penguasaan terhadap peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika seorang guru tanpa penguasaan materi yang baik tidak akan mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dengan baik pula. Guru di dalam mengajar, selain memiliki kemampuan menguasai materi, hendaknya juga menguasai dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersifat afektif. Guru juga harus mengetahui setiap karakteristik semua siswa karena semua siswa tidak memiliki karakter

⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Cet ke-1 (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 15

yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa, Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam proses serta pengelolaan pembelajaran yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada siswanya.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Maksud dari indikator kompetensi pedagogik adalah hal-hal yang menjadi tolak ukur kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam ranah pedagogik. Adapun indikator kompetensi pedagogik guru menurut Jejen musafah diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan : seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait diantaranya fungsi dan peran lembaga pendidikan
- b. Pemahaman tentang karakteristik siswa : guru harus memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus : setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mengacu pada silabus
- d. Perancangan pembelajaran : guru mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa, seperti menyiapkan metode dan media pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis : guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa

¹⁰ Jejen Musafah, *Peningkatan Kompetensi Guru.....*, hal.31-41

- f. Evaluasi hasil belajar : kesuksesan seorang guru sebagai pendidik tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya : belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan dan dikembangkan.

Mengenai kompetensi pedagogik guru para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lain namun hampir mempunyai persamaan dalam memberikan pengertian. Menurut Irwantoro, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya¹¹

Sementara hal senada juga disampaikan oleh Murni bahwa guru harus menguasai beberapa kompetensi pedagogik diantaranya: a) Menguasai, karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

¹¹ Irwantoro, N. & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal. 3

kepentingan pembelajaran, Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran, Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹²

Namun yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya tiga indikator kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman tentang karakteristik siswa, perancangan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih fokus dan jelas.

1. Pemahaman Terhadap Karakteristik Siswa

Pemahaman terhadap karakteristik siswa dalam hal ini maksudnya adalah guru mampu dalam memahami kondisi tentang keragaman karakteristik yang dimiliki oleh siswa termasuk perbedaan dalam hal kecerdasan, emosional, bakat dan status sosial.¹³ Dimana telah dilakukan penelitian tentang bagaimana guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik siswa untuk membantu proses pembelajaran.

¹² Wahid Murni dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 32-33

¹³ Jejen Musafah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 32

Karakteristik ini meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.¹⁴

Ada enam indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, diantaranya yaitu:¹⁵

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak mengganggu siswa lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa.
- 6) Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik diperlukan karena berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung, agar

¹⁴ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37

¹⁵ *Ibid.*, hal. 37-38

proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

2. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu, identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Yakni dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁶

1. Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan ini meliputi aktivitas pencarian akan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses penyiapan pembelajaran terhadap peserta didik. Dalam hal ini perlu digali kebutuhan-kebutuhan dari masing-masing individu sebagai peserta didik yang akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Siswa didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 100-102

- b) Siswa didorong untuk mengenal dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Siswa dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

2. Perumusan Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh pendidik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*). Uraian tersebut diatas mengisyaratkan bahwa pembentukan kompetensi melibatkan *inteligensi question (IQ)*, *emosional intelegensi (EI)*, *creativityintelegensi (CI)*, yang keseluruhan harus tertuju pada pembentukan *spiritual itelegensi (SI)*.

Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari siswa disekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, dan untuk hidup bermasyarakat.

3. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi standar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.¹⁷ Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

Perancangan pembelajaran berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang terkait dengan kemampuan guru dalam hal menyusun dan menggunakan RPP serta silabus, menentukan teknik serta model yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya.¹⁸

¹⁷ Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)" (Jakarta: Puskur, Balitbang Diknas, 2006)

¹⁸ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf, 2008) hal. 79

Guru harus mengetahui apa yang akan diajarkannya pada peserta didik, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar, perangkat pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Guru juga harus dapat merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal hingga akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario pembelajaran yang direncanakan.

Perencanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁹

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut:

(1) identitas silabus, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) materi pembelajaran, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar.²⁰

Silabus merupakan perencanaan pembelajaran dimana sebagai sub sistem pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berhubungan antara satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²¹

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, Lampiran tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III.

²⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 246

²¹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.114

Selain itu menurut Masnur Muslih, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai suatu rencana pembelajaran pada mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam kelas.²² Sedangkan Mulyasa menyebutkan bahwa, perencanaan jangka pendek yang digunakan oleh guru untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP yang sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.²³

Sedangkan menurut Kurniasih, komponen RPP model kurikulum 2013 antara lain mencakup:

(1) identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema dan kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah pembelajaran, (9) penilaian hasil pembelajaran.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru harus mampu dalam mengembangkan silabus dan RPP, serta menentukan metode atau teknik yang akan digunakan dalam pembelajarannya dengan alasan agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

²² Masnur Muslih, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.45

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 213

²⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014), hal. 116

3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Berkaitan dengan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa, dimana dalam proses pembelajaran guru menerapkan kegiatan yang berpusat pada siswa, belajar melalui berbuat, serta mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang dimiliki siswa.²⁵

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar, dengan kata lain tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan ketrampilan saja. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya memosisikan diri sebagai motivator dan inspirator bagi siswa. Guru hendaknya menantang siswa untuk bisa menemukan pengetahuan sendiri dan menemukan cara-cara pemecahan masalah sendiri secara kreatif.²⁶

Secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal yaitu pengelolaan tempat belajar/ ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan perilaku mengajar dan pengelolaan pembelajaran.²⁷

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis diantaranya sebagai berikut:

²⁵ Janawi, *Kompetensi Guru ...*, hal 32

²⁶ Marseleus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 36

²⁷ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran ...*, hal: 72

a. Pengelolaan tempat belajar/ ruang kelas

Dalam sebuah pembelajaran penyediaan tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (Pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Ruang belajar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga memenuhi kriteria berikut:

- 1) Menarik bagi siswa
- 2) Memudahkan interaksi guru dan siswa
- 3) Memudahkan akses ke sumber/ alat bantu belajar
- 4) Memudahkan kegiatan bervariasi

b. Pengelolaan Bahan Ajar

Dalam mengelola bahan ajar guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu untuk menunjukkan kemampuan/mendemonstrasikan kinerjanya sebagai hasil dari belajar. Dalam pengelolaan bahan pelajaran guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua siswa terlibat, baik secara mental maupun fisik. Guru harus mampu menyatakan pertanyaan yang mendorong siswa berfikir dan berproduksi dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Merangsang siswa untuk berfikir dalam arti merangsang siswa untuk menggunakan gagasan sendiri dalam menjawab pertanyaannya.

c. Pengelolaan Sumber Belajar

Mengenai kegiatan mengelola sumber belajar ini sebaiknya guru mempertimbangkan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut. Pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan sekitar diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat setempat. Dalam hal ini lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat siswa merasa lebih senang dan dapat meningkatkan minat dalam belajar.

d. Pengelolaan Perilaku Mengajar

Kerja otak seorang siswa dapat terganggu oleh perasaan tersinggung, terhina, terancam, serta merasa disepelekan. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat melakukan pengelolaan dalam perilaku mengajar dengan tepat. Dari hasil penelitian internasional menyatakan bahwa kebutuhan anak mencakup 5 hal, yaitu dipahami, dihargai, dicintai, merasa bernilai dan merasa aman. Sejalan dengan hal itu seorang guru diharapkan dapat mengungkapkan beberapa perilaku diantaranya adalah menyegarkan siswa, menghargai siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, memberi tantangan dan menciptakan suasana tidak takut salah/gagal pada diri siswa.²⁸

²⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran...*, hal: 63

d. Pengelolaan Pembelajaran

Seorang guru harus mampu menyesuaikan kemampuannya dalam mengajar dengan situasi dan kondisi yang mendukung dari lingkungan sekolah. Guru dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa saat menjelaskan materi, serta lues dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, guru juga bisa menggunakan strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, orientasi pada tugas maupun tutor sebaya yang dilakukan antara siswa dengan siswa. Tidak hanya itu, guru seharusnya juga mengaitkan materi dengan memberib nasehat yang dapat menjunjung pendidikan karakter pada siswa. Nasehat tersebut masih seputar pendidikan dasar yang mengajarkan sikap dikehidupan sehari-hari seperti kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, tolong menolong, dan kegiatan mendidik lainnya.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran, minat belajar adalah unsur yang penting, karena apabila minat belajar telah tumbuh pada diri siswa maka pembelajaran akan tercapai dengan baik. Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar dimana keduanya memiliki arti yang berbeda. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa

kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.²⁹

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimelalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.³⁰

Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi, Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.³¹

Minat merupakan salah satu faktor praktis yang membantu dan mendorong individu dalam member stimulus suatu kegiatan yang digunakan

²⁹ M. Fathurrohman , dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 173

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Cet ke-6, (Jakarta : PT Rineka Cipta), hal. 180

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 148

untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah: "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairan, keinginan.

Minat adalah fungsi jiwa untuk menggapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik. Pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar suatu minat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang dalam tertarik atau menyukai suatu hal, dimana makin kuat hubungan tersebut makin kuat minatnya. Sehingga, minat dapat diindikasikan dengan adanya perasaan senang, ada keinginan, ada perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemampuan.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, antusias, serta keinginan lebih yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa adanya dorongan.

Sedangkan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri selama berinteraksi dengan lingkungannya.³³ Menurut Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.³⁴

³² Yessy Nur Indah Sary, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Parama Publishing, 2015), hal.10

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor.....*, hal. 2

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 13

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sebuah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti kecenderungan atau rasa senang dan ketertarikan pada suatu bidang yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar merupakan ketertarikan siswa untuk belajar dan mengetahui lebih banyak terkait suatu materi dalam mata pelajaran. Minat belajar juga berhubungan dengan pikiran dan perasaan dari siswa yang dapat dilihat dari sikap siswa selama kegiatan berlangsung.

Menurut Slameto, siswa yang memiliki minat belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :³⁵

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*....., Hal.58

minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

2. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator minat belajar yang dimiliki oleh seorang siswa. Menurut Slameto minat dapat diungkapkan siswa dengan pernyataan atau sikap yang menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai suatu hal dibandingkan dengan suatu yang lain, serta melalui partisipasi aktif dalam sebuah aktivitas. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa indikator minat belajar yang dimiliki siswa adalah sebagai berikut:³⁶

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran tertentu dan tidak ada perasaan terpaksa sama sekali selama belajar, maka ia harus terus mempelajari pelajaran tersebut.

2) Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas.

3) Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari.

Adanya daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, atau bisa berupa pengalaman afektif dari stimulus kegiatan tersebut.

4) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

³⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor.....*, hal. 180

Setiap siswa memiliki pilihan untuk menyukai suatu pelajaran tertentu atau tidak dan itu berbeda-beda, adanya minat untuk menyukai pelajaran juga merupakan pengaruh dari guru, teman sekelas, atau bahan pelajaran yang menarik. Sehingga semakin lama dapat mendorong siswa untuk mengembangkan minatnya. Brown mengemukakan bahwa tertarik kepada guru artinya siswa tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dan mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitasnya diketahui oleh orang lain serta melakukan tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri, ia juga selalu mengingat dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.³⁷

5) Keantusiasan serta partisipasi dan keaktifan dalam belajar

Antusias dan partisipasi siswa ini dipengaruhi oleh ketertarikannya akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

6) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya indikator-indikator diatas, adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat. Karena

³⁷ Ali Imron, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2006), Cet.ke-3, hal: 88

setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsi yang berbeda. Sehingga dimungkinkan apabila seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi pada suatu pelajaran tertentu karena ia merasa terdapat banyak manfaat dan fungsi pada mata pelajaran tersebut.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:³⁸

1) Faktor internal

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial

³⁸ Muhibbin Syah. Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 132

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman sekelas

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial terdiri dari Gedung sekolah dan letaknya, materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pada proses mempelajari materi tertentu.

Dalam lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Dalam dunia pendidikan disekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar serta didik,yaitu:

a. Faktor intern

- 1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor ekstern

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian, metode mengajar dan tugas rumah.³⁹

Faktor yang mempengaruhi minat belajar menunjukkan bahwa siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik dari pada siswa yang dikritik karena pekerjaannya kurang baik.⁴⁰

Setiap minat berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya sehingga secara langsung akan berpengaruh pula pada psikologinya. Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang.⁴¹

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa banyak faktor yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa misalnya pada faktor psikologis

³⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Cet ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 62

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Cet ke-6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal 181

⁴¹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet ke-4 (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), Hal. 63

yaitu perhatian, rasa senang, kesiapan pada proses pembelajaran. Selanjutnya bisa dari faktor keluarga seperti cara mendidik orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua terhadap anak. Selanjutnya faktor minat yang dipengaruhi dari sekolah misalnya, metode mengajar, alat pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar. Selanjutnya faktor minat yang dipengaruhi dari teman misalnya seorang siswa berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, tetapi karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena kebiasaan itu ia cenderung meniru yang akhirnya menjadi kesenangan.

C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar

Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dilingkungan sekolah terutama di dalam kelas, seperti mengembangkan potensi siswa, menyiapkan, menentukan, dan mengembangkan pembelajaran, mengatur kelas serta membimbing siswa ke arah yang baik. Selain itu menjadi guru tidak cukup sekedar untuk memenuhi panggilan jiwa saja, namun juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru sesuai dengan jenjang kualifikasinya.⁴² Guru memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan siswa terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan seni dalam mengajarkan dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, seorang guru diharapkan

⁴² H. J, *Implementasi Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pengembangan Kinerja Pembelajaran*, 2016, hal. 72

mempunyai seni dalam mengajar dan mampu mengajar siswanya dengan baik. Baik dalam arti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sudah ditata sedemikian rupa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan awal. Guru hendaknya sudah membuat, menyiapkan, dan mempelajari rencana pembelajarannya sebelum pembelajaran berlangsung. Dimana dalam rencana pembelajarannya tersebut harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti, gaya belajar anak, karakteristik anak, dan potensi anak. Sehingga didalam kelas semua siswa mendapatkan jatahnya dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya dengan gaya belajar mereka yang berbeda-beda dan sudah difasilitasi oleh gurunya dengan rata. Selain itu, dalam pembelajaran juga harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat seperti kesesuaian dengan silabus dan RPP yang telah dikembangkan.

Apabila guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya hal ini akan menghindarkan dari kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berhubungan erat dengan tumbuhnya minat belajar siswa dalam keputusannya untuk belajar lebih giat dan bermakna kepada guru yang bersangkutan lantaran pengalaman belajarnya yang berkesan.

D. Penelitian Terdahulu

1. Erliana Tifa, 2014, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Skripsi dengan judul “Korelasi Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA di MA Ma’arif Udanawu Blitar”, Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa: (a) terdapat korelasi positif antara kompetensi profesional guru SKI terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI MIA MA Ma’arif Udanawu Blitar sebesar 0,516 dilihat dari nilai $r_{hitung} = 0,516 (> r_{tabel} = 0,05)$ (b) terdapat korelasi positif antara kompetensi pedagogik dengan pembentukan karakter sebesar 0,586 dilihat dari nilai $r_{hitung} = 0,586 (> r_{tabel} = 0,05)$ (c) terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru SKI terhadap pembentukan karakter siswa, dengan nilai $F_{hitung} = 12,634 (> F_{tabel} = 3,25)$.⁴³ Dalam penelitian ini memberikan kontribusi teori-teori yang telah dikemukakan untuk memberikan arahan dalam penelitian saya.
2. Maritsa Rosyida, 2015, skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Tulungagung”. Hasil dari penelitian ini adalah (a) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa

⁴³ Erliana Tifa, *Korelasi Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA di MA Ma’arif Udanawu Blitar*, (Tulungagung: Laporan Skripsi, 2014), Tidak diterbitkan

sebesar 58,33 % dilihat dari nilai $t_{hitung}= 2,099 (> t_{tabel}= 1,994)$ dan nilai taraf sig.= $0,039 < 0,05$ (b) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 86,11% dilihat dari nilai $t_{hitung}= 3,031 (> t_{tabel}= 1,994)$ dan nilai taraf sig.= $0,003 < 0,05$ (c) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dengan nilai $F_{hitung}= 9,202 (> F_{tabel}= 3,13)$ dan nilai taraf sig.= $0,000 < 0,05$.⁴⁴ Dalam penelitian ini memberikan kontribusi teori-teori yang telah dikemukakan untuk memberikan arahan dalam penelitian saya.

3. Angga Putra Kurniawan, 2015, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar”. Hasil dari penelitian ini adalah (a) terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai $t_{hitung}= 3,431 (> t_{tabel}=2,009)$ dan nilai sig.= $0,001 < 0,05$.⁴⁵ Dalam penelitian ini memberikan kontribusi teori-teori yang telah dikemukakan untuk memberikan arahan dalam penelitian saya.

⁴⁴ Maritsa Rosyida, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Tulungagung*, (Tulungagung: Laporan Skripsi, 2015), Tidak diterbitkan

⁴⁵ Angga Putra Kurniawan, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*, (Malang: Laporan Skripsi, 2015), Tidak diterbitkan

Tabel 2.1
Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Erliana Tifa, skripsi dengan judul “Korelasi Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA di MA Ma’arif Udanawu Blitar”.	<ul style="list-style-type: none"> b. Meneliti kompetensi pedagogik guru c. Jenis penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subyek dan lokasi penelitian berbeda b. Menggunakan dua variabel bebas c. Tujuan yang akan dicapai penelitian terdahulu adalah hasil belajar sedangkan penelitian peneliti adalah minat belajar
Maritsa Rosyida, skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Tulungagung”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti kompetensi pedagogik guru 	<ul style="list-style-type: none"> d. Subyek dan lokasi penelitian berbeda e. Pada penelitian terdahulu kompetensi pedagogik menjadi variabel terikat, sedangkan pada penelitian peneliti kompetensi pedagogik menjadi variabel bebas
Angga Putra Kurniawan, skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti kompetensi pedagogik guru b. Kompetensi pedagogik guru menjadi variabel bebas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subyek dan lokasi penelitian berbeda b. Tujuan yang akan dicapai penelitian terdahulu adalah motivasi sedangkan penelitian peneliti adalah minat belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yang sebelumnya sudah dibahas oleh peneliti lain. Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan penelitian baru tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa.

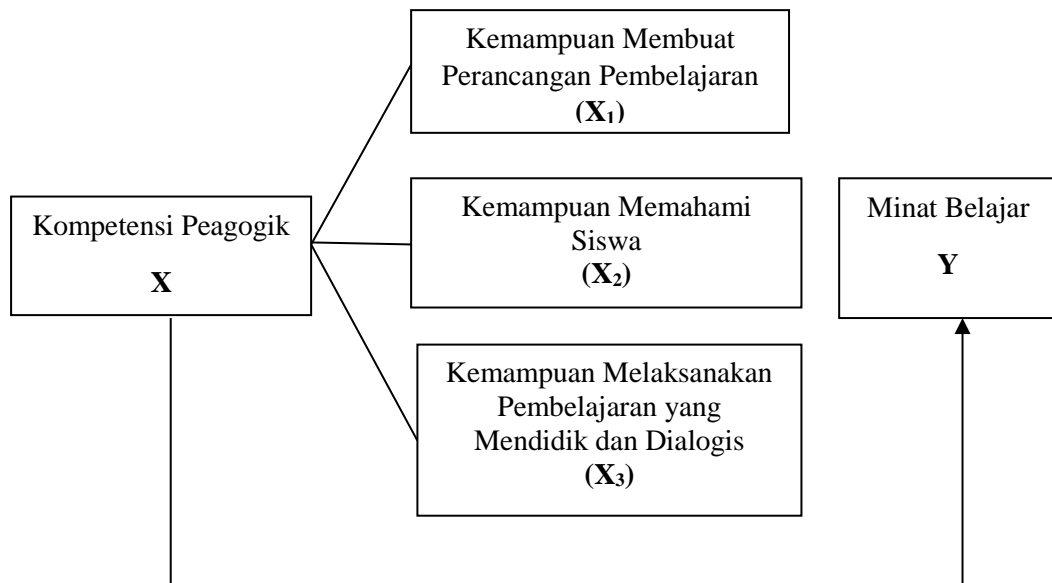
Tabel 2.2
Posisi Peneliti

Nama Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Keterangan
Risma Eka Pradina/ 2019	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pola penelitian korelatif. 2. Teknik pengambilan responden dengan purposive sampling 3. Pengumpulan data angket 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagian besar variabel bebasnya menggunakan kompetensi pedagogik guru. 2. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini kompetensi pedagogik difokuskan pada tiga aspek. 3. Perbedaan penelitian ini adalah variabel terikatnya yaitu minat belajar.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa,

Adapun kerangka berfikir dari penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019”, dapat dijelaskan dalam bagan pola pikir berikut ini:



Keterangan:

X = Variabel Bebas (*Independent*)

Y = Variabel Terikat (*Dependent*)

———— = Hubungan Parsial

————→ = Hubungan Simultan

Bagan kerangka berfikir pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa diatas menjelaskan bahwa penelitian kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini diukur dari indikator kemampuan memahami siswa, membuat perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sehingga dari aspek kompetensi pedagogik guru akan dianalisis dan dihitung besarnya pengaruh terhadap minat belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun istilah hipotesis diambil dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu “*hupo*” (sementara) “*thesis*” (pernyataan atau sebuah teori), hipotesis (dugaan sementara) penelitian adalah dengan kata lain “suatu jawaban sementara yang ditujukan terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian”. Hipotesis merupakan suatu pengembangan dari hubungan antara satu atau lebih variabel yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan.⁴⁶ Untuk menguji kebenaran hipotesis diperlukan informasi yang digunakan untuk mengambil kesimpulan.⁴⁷

Dengan hal tersebut dapat diketahui apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak yang memiliki tingkat kebenaran paling tinggi. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru memahami karakteristik siswa terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru perencanaan perancangan pembelajaran terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
3. H_a : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap

⁴⁶ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 162

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

4. H_a : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

5. Pengujian Hipotesis

Terima H_a dan tolak H_0 , jika $r_0 \geq r_t$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan 0,01

Terima H_0 dan tolak H_a , jika $r_0 < r_t$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan 0,01